

INTEGRASI KERBAU UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA PEMANEN PADA MANAJEMEN PANEN DI PERKEBUNAN

Eko Suprihatin¹, Kadarwati Budihardjo², Herry Wirianata², Fariha Wilisiani²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerbau terhadap produktivitas, kebetahan karyawan, dan integrasi pada perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Desember 2021. Pembuatan sistem panen kerbau dilakukan di Perusahaan TUNAS AGRO SUBUR KENCANA Parenggean, yang terletak di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis produktivitas, analisis pendapatan, dan analisis turnover tenaga kerja. Sedangkan data hasil kuisioner dilakukan analisis kepuasan dan kebetahan karyawan, dengan item kuisioner yang sudah melalui proses uji validitas dan realibilitas. Analisis data dominansi gulma dengan menggunakan SDR (*Summed Dominance Ratio*) menggunakan metode titik. Pengujian data dilakukan dengan pengujian satu faktor antar perlakuan. Pengujian dilakukan dengan aplikasi SPSS dengan uji t (*Independet Sample T test*) dengan jumlah responden 40 orang dari panen kerbau dan manual.

Panen mempergunakan kerbau dapat meningkatkan produktivitas dari pada pemanen manual di perkebunan kelapa sawit. Peningkatan produktivitas pemanen yang mempergunakan kerbau dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat memperbaiki kebetahan karyawan bersangkutan di perkebunan kelapa sawit.

Kata Kunci : kerbau, gaji, pendapatan, nilai investasi, TPH, kelapa sawit.

ABSTRACT

The study aims to learn how the buffalo affects productivity, employee freeze, and integration of palm plantations. The research was done in May - December 2021. The production of a buffalo harvest system is carried out in the company of the lush agro sprout known as parenggean, located in the eastern municipal district.

Data analysis on the study includes productivity analysis, income analysis, and labor turnover analysis. Whereas the results on the questionnaire were analysis of satisfaction and liberty, with the questionnaire's item through a process of verification and authenticity. Data analysis by using sbines (proportion dominance ratios) USES point methods. Data testing is done with testing a factor between treatments. Testing done with a SPSS application of test t (index specimen t test) by the number of people polled from the ox and manual harvest.

Harvesting the buffalo could increase productivity from manual harvesters at the palm plantations. The increased harvesters' productivity that USES the buffalo can increase revenue so as to improve the productivity of the people involved in the palm plantations

Key Words: buffalo, salary, income, investment value, TPH, palm oil

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia semakin tahun semakin meningkat terhitung sejak 5 tahun terakhir. Data DirJen Perkebunan (2019-2021), menunjukan peningkatan sebesar 3.879.556 Ha dengan luas area. Perkebunan kelapa sawit merupakan industri padat karya yang berarti membutuhkan tenaga kerja yang sangat banyak dalam proses operasionalnya. Industri kelapa sawit mampu menyerap tenaga kerja hingga 16.2 juta tenaga baik langsung maupun tidak langsung.

Tingkat minat tenaga untuk bekerja di perusahaan kelapa sawit menurun, utamanya pada generasi muda (milenium) yang beranggapan bahwa bekerja di perusahaan kelapa sawit itu berat, sedangkan kebutuhan tenaga kerja semakin meningkat mengakibatkan banyak perkebunan besar kelapa sawit mengalami kekurangan tenaga kerja. Selain kurangnya minat tenaga kerja, masalah yang terjadi mengenai tenaga kerja adalah kebetahan. Tenaga kerja baru mencoba masuk ke dunia perkebunan kelapa sawit banyak yang tidak bertahan lama akibat merasa bahwa pekerjaan di perkebunan sawit berat dan jauh dari akses keramaian, kebetahan karyawan juga jadi perhatian khusus karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi terpenting untuk produktifitas kelapa sawit.

Terjadilah kekurangan tenaga kerja maka produksi akan berkurang. Salah satu pekerjaan yang jadi perhatian khusus adalah sistem angkut buah dari pasar pikul menuju TPH, pekerjaan tersebut biasa dilakukan dengan menggunakan angkong atau manual, salah satu pembatasnya adalah tenaga pemanen lebih letih akibat di perlukan fisik yang prima untuk mengeluarkan buahnya.

Permasalahan lain yang banyak terjadi pada perkebunan kelapa sawit adalah kehilangan hasil produksi selama panen. Menurut Miranda (2009) salah satu hal yang harus dihindari dalam mencapai kuantitas dan kualitas produksi yang optimal adalah kehilangan produksi. Losses (kehilangan) produksi minimal maka Produksi yang optimal dapat dicapai. Kekurangan tenaga kerja akan berkontribusi terhadap terjadinya losses (kehilangan). Dalam upaya meningkatkan keuntungan dan meminimalkan losses (kehilangan), perkebunan kelapa sawit membutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen Perkebunan kelapa sawit adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan perkebunan tercapai secara efektif dan efisien.

Kemudahan yang dapat diberikan adalah dengan memberikan kerbau sebagai transportasi untuk mengeluarkan buah dari pasar pikul menuju TPH. Menurut Yuszidar et al., (2015) Umumnya, kerbau dimanfaatkan sebagai ternak pekerja yang membantu petani mengolah lahan pertanian seperti membajak tanah, terutama di daerah lereng pegunungan dengan medan yang cukup sulit. Penggunaan kerbau dalam pengolahan lahan sekaligus memberikan keuntungan ganda karena kotoran kerbau memberikan pupuk organik tambahan pada lahan yang diolah. Kerbau juga merupakan sarana sebagai investasi jangka panjang menurut Fauzi Maulana Dkk. 2020, Kerbau memiliki beberapa peranan utama secara nasional yaitu sebagai penghasil daging yang mendukung program pemerintah dalam hal swasembada daging selain daging sapi, sebagai ternak kerja, penghasil susu dan pupuk. kandungan hara dari pupuk kandang padat kerbau menurut Lingga (1991) dalam Hartatik dan Widowati (2006) adalah 12,7% bahan organik; 0,4% CaO; 81% Air; 0,17% K₂O; 0,25% N; dan 0,18% P₂O₅. Daging kerbau dapat dijadikan sebagai substitusi dari

daging sapi, kandungan gizi daging kerbau dan daging sapi relatif sama Integrasi antara perkebunan kelapa sawit dan kerbau patut dicoba, dimana dengan memanfaatkan tenaga kerbau untuk melakukan pengangkutan buah kelapa sawit menggunakan gerobak. Penggunaan tenaga kerbau tersebut akan mempermudah dan memperingan tenaga dalam mengeluarkan buah dari dalam blok. Hal tersebut akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam melakukan panen. Selain sumber tenaga transportasi, kerbau juga dapat dimanfaatkan sebagai pengendali gulma, dalam hal ini terjadi integrasi antara perkebunan kelapa sawit dengan kerbau untuk meningkatkan perbaikan manajemen panen, di mana kerbau memberikan kemudahan kepada pemanen dalam transportasi pengeluaran buah yang tentunya akan berakibat baik terhadap ketahanan karyawan dengan adanya peningkatan secara produktifitas dan peningkatan pendapatan pada setiap pemanen yang menggunakan sistem panen kerbau.

Ide dari penelitian ini adalah integrasi perkebunan kelapa sawit dan kerbau dalam menangani permasalahan ketahanan dan produktifitas tenaga kerja. Melihat permasalahan mendasar adalah faktor kecukupan tenaga kerja, yang mana tenaga kerja bisa memilih kondisi dari segi topografi, pokok yang sudah tinggi, dan melihat ini menjadi sebuah masalah dan mencari solusi untuk membuat program untuk mempermudah dan memberikan peluang kepada pemanen dalam bentuk tabungan ataupun investasi. Integrasi kerbau dengan kebun kelapa sawit mencakup pemenuhan kebutuhan kerbau, pelatihan kerbau, perawatan kerbau hingga kerbau dapat digunakan untuk mengangkut buah kelapa sawit. Sistem ini memiliki keunggulan di bandingkan mekanisasi di mana tidak membutuhkan perawatan sparepart dan memiliki masa pakai yang lebih lama. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab

permasalahan tenaga kerja di perkebunan kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan pada bulan Mei - Desember 2021. Pembuatan sistem panen kerbau dilakukan di Perusahaan TUNAS AGRO SUBUR KENCANA Parenggean, yang terletak di Kabupaten Kotawaringin Timur

Alat yang digunakan pada penelitian adalah Alat panen Kelapa Sawit: Egrek, tojok, parang, dan angkong, Alat sistem Kerbau: Gerobak kerbau, Alat pengambilan data primer: Stop watch, pena, buku, frame, Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah: Tanaman kelapa sawit, dan Kerbau.

Pada penelitian ini akan di lakukan dengan cara deskriptif kuantitatif. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan kalibrasi di lapangan dengan mengambil blok sample adalah blok kerbau dengan 9 blok panen dengan 10 pemanen, selain itu pengambilan data dengan cara pembagian kuisioner terhadap responden yang menggunakan kerbau sebanyak 40 sample orang karyawan.

Rancangan dilakukan dengan menggunakan metode survei dimana dengan membandingkan faktor faktor antar perlakuan penelitian. Kemudian data yang di gunakan sebagai data pendukung adalah data sekunder hasil jangka panjang, ha, pendapatan, tonase di tahun 2021, data turnover, losses. Data yang di peroleh di olah menggunakan SPSS uji t (*Independet Sample T test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan aplikasi bioslurry cair dan jenis tanah terdapat interaksi nyata pada parameter diameter batang. Sedangkan parameter lainnya tidak menunjukkan interaksi nyata. Hasil

analisis disajikan pada Tabel 1, Tabel 2 sebagai berikut :

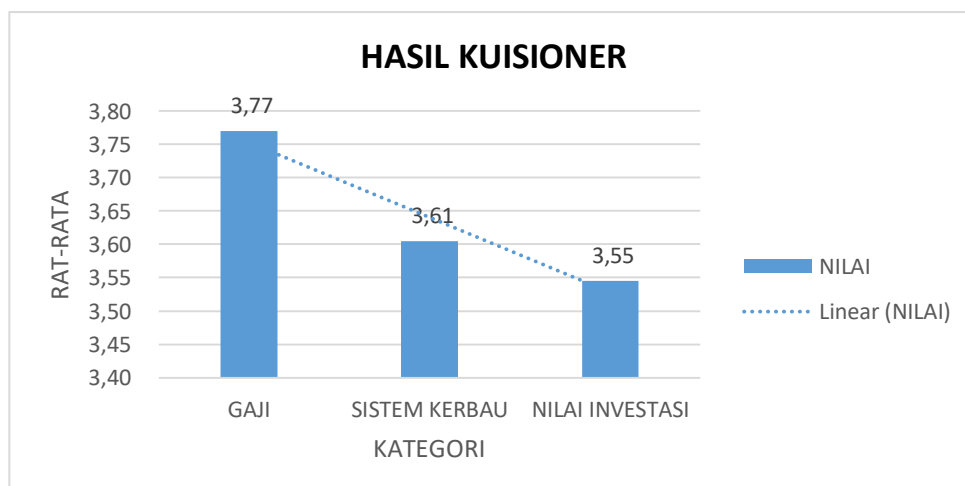
Tabel 1. Hasil Uji Analisis Data Sekunder Pemanen Kerbau dan Manual.

Pokok Bahasan	<i>Sig</i>	<i>Sig 2 Tailed</i>
Ha	0.00	0.00
Janjang	0.00	0.00
Tonase	0.00	0.00
Pendapatan	0.00	0.00

Hasil analisis dari output panen, luasan panen (Ha), tonase, dan pendapatan (Rp) pada data sekunder tahun 2021 *sig 2 tailed* < 0,05, artinya ada beda nyata yang diperoleh pemanen menggunakan sistem panen kerbau dan manual. pada data sekunder janjang pemanen < 0,05, artinya ada beda nyata janjang yang diperoleh pemanen menggunakan sistem panen kerbau dan manual, dengan jumlah janjang/Hk yang di dapat pemanen sistem kerbau yang sudah jadi adalah 177 janjang, dengan pemanen yang dalam proses

penyesuaian sistem kerbau mampu mendapatkan janjang/Hk 115 janjang, dan sistem panen manual adalah 80 janjang/Hk, di mana janjang yang di peroleh sistem panen kerbau lebih besar. Hasil analisis data sekunder tahun 2021 sistem panen kerbau memiliki tingkat efektivitas dalam memperoleh janjang. Hasil analisis pengaruh bioslurry cair terhadap parameter pertumbuhan kelapa sawit disajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Pengaruh kerbau terhadap parameter ketahanan karyawan.



Bila dilihat secara keseluruhan, hasil dari variabel gaji bahwa upah yang di terima responden masuk dalam kriteria sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari skor rata – rata dihasilkan yakni sebesar 3,77 yang berarti masuk dalam klasifikasi penilaian tinggi. Berdasarkan analisis dari penyebaran kuesioner, maka segi gaji yang di terima karyawan sudah sesuai dengan hasil yang diperoleh karyawan, dengan begitu perlu adanya konsistensi agar tetap selalu baik dalam hal gaji karyawan. Dengan meningkatnya gaji karyawan maka akan bertambah pula tingkat kebetahan karyawan karena di tunjang dari segi pendapatan yang bertambah. Bila dilihat secara keseluruhan, hasil dari variabel sistem kerbau bahwa masuk dalam kriteria sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari skor rata – rata dihasilkan yakni sebesar 3,61 yang berarti masuk dalam klasifikasi penilaian tinggi. Berdasarkan analisis dari penyebaran kuesioner, maka untuk sistem kerbau mampu memberikan perolehan pendapatan yang cukup bagi

karyawan serta mampu memperingan pekerjaan karyawan dalam panen. Sistem kerbau mampu memberikan dampak yang baik bagi karyawan untuk memberikan sarana angkut buah yang menunjang dalam perolehan pendapatan. Bila dilihat secara keseluruhan, hasil dari variabel nilai investasi bahwa masuk dalam kriteria tinggi, hal ini dapat dilihat dari skor rata – rata dihasilkan yakni sebesar 3,55 yang berarti masuk dalam klasifikasi penilaian sangat tinggi. Berdasarkan analisis dari penyebaran kuesioner, maka pemanen yang menggunakan sistem kerbau merasa memiliki investasi jangka panjang serta dengan menggunakan kerbau memberikan dampak positif bagi penghasilan yang di dapat, nilai investasi yang didapat berupa kerbau yang bias di jadikan hak milik serta dalam aplikasinya jika kerbau mampu berkembang biak maka pemanen akan memiliki nilai tambah berupa kerbau yang di lahirkan dan mampu di berdayakan sebagai kerbau pekerja atau di jual ke pemanen lain atau ke penduduk di seputaran perusahaan.

KESIMPULAN

Panen mempergunakan kerbau dapat meningkatkan produktivitas dari pada pemanen manual di perkebunan kelapa sawit. Peningkatan produktivitas pemanen yang mempergunakan kerbau dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat me memperbaiki kebetahan karyawan bersangkutan di perkebunan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash'ari, F.M., Luthfi, Husaini M., 2020, Strategi Pengembangan Ternak Kerbau di Kabupaten Tanah Laut, Jurnal Sains STIPER Amuntai, Desember 2020, 10(2), 107-116. ISSN 2354-6379 EISSN 2686-3510.
- Hartatik, W. dan L. R. Widowati .2006. Pupuk

Organik Dan Pupuk Hayati (Organic Fertilizer And Biofertilizer), Bab IV. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Bogor.

- Suwarto, 2009. Berbagai Pandangan Tentang Prodkti.
- R Yusnizar, Y., Ilham, M., Rizal, M., & Sumantri, C. (2015). *Kerbau, Ternak Potensial yang Terlupakan*.

